

**AGENCY FOR INTERNATIONAL DEVELOPMENT
PPC/CDIE/DI REPORT PROCESSING FORM**

ENTER INFORMATION ONLY IF NOT INCLUDED ON COVER OR TITLE PAGE OF DOCUMENT

1. Project/Subproject Number

497-0357

2. Contract/Grant Number

497-C-00-98-00045-00

3. Publication Date

April 3, 2001

4. Document Title/Translated Title

Manfaat dari Perdagangan Pasar Internal Bebas: Beberapa Pengalaman untuk Indonesia dari Program Pasar Tunggal Uni Eropa (The Benefits from Free Internal Market Trade: Some Lessons for Indonesia from the European Union Single Market Programme) (in Indonesian)

5. Author (s)

1. Douglas Todd
2.
3.

6. Contributing Organization (s)

Nathan/Checchi Joint Venture/PEG Project

7. Pagination

15

8. Report Number

PEG 57b

9. Sponsoring A.I.D. Office

ECG, USAID/Jakarta

10. Abstract (optional - 250 word limit)

11. Subject Keywords (optional)

1. Indonesia
2. Domestic trade
3. European Union
4. Internal Markets
5. EU Single Market Program
6.

12. Supplementary Notes

This is an Indonesian translation of PEG Report #57a.

13. Submitting Official

C. Stuart Callison, Chief of Party

14. Telephone Number

011-62-21-520-1047

15. Today's Date

12 October 2001

.....DO NOT write below this line.....

16. DOCID

17. Document Disposition

DOCRD [] INV [] DUPLICATE []

MANFAAT DARI PERDAGANGAN PASAR INTERNAL BEBAS: BEBERAPA PENGALAMAN UNTUK INDONESIA DARI PROGRAM PASAR TUNGGAL UNI EROPA

Douglas Todd¹

I Pendahuluan

Saat ini, menarik untuk meneliti bahwa pada tingkat yang lebih luas, sementara satu bagian dari dunia dalam bentuk blok Soviet yang sebelumnya telah terpecah belah dan terdesentralisasi menjadi negara-negara yang terpisah atau republik-republik yang otonomi, sementara satu bagian yang sama besarnya, yaitu Eropa Barat, ternyata melakukan hal yang sama sekali berlawanan.

Dari formasi yang pada awalnya enam negara EEC pada tahun 1958, di Eropa terdapat program integrasi ekonomi yang lebih kurang tetap dan terus menerus. Lebih jauh, satu blok yang telah memperluas penambahan anggota negara-negara secara progresif sampai pada titik yang saat ini ada lima belas peserta. Perluasan dimasa mendatang dalam prospek yang mantap yang, mungkin terlepas dari, mungkin Swiss, hampir setiap negara yang kita anggap sekarang sebagai Eropa baru yang lebih luas, dapat menjadi bagian dari kerjasama ini. Tentu saja ada daftar tunggu dengan Polandia, Hungaria, Republik Ceko dan Estonia sebagai contohnya, dalam gelombang pertama, yang antri untuk keanggotaan. Satu-satunya pertanyaan yang substantif adalah bila dan masalah saat ini adalah perundingan yang kompleks yang banyak dipublikasikan.

Disamping itu, ada proses integrasi lebih dalam yang progresif secara signifikan. Terdapat peningkatan yang besar dalam perdagangan internal dan eksternal, bersama-sama dengan didirikannya perusahaan-perusahaan multi-nasional dan pertumbuhan investasi asing langsung melalui pembebasan pasar-pasar modal.

Indonesia, berdasarkan populasi, merupakan negara terbesar keempat di dunia, berada pada suatu posisi perantaraan yang menarik. Dalam istilah kebijaksanaan praktis, Indonesia baru saja sampai pada apa yang mungkin dikatakan sebagai inisiatif desentralisasi terbesar dalam sejarah. Ditahun 2001 sekarang ini saja, 25 persen dari total anggaran pengeluaran, kira-kira 4,0 persen PDB telah dibagikan kepada daerah-daerah. Angka anggaran

¹ Penulis adalah seorang anggota KPMG/Barents Group Proyek Reformasi Pajak dan Fiskal USAID dan adalah Penasehat Fiskal Residen di Kementerian Keuangan, Jakarta. Sebelumnya beliau adalah Penasehat Ekonomi di Direktorat Jenderal untuk Urusan Ekonomi dan Keuangan DG II, Komisi Eropa, Brusel dan seorang Penasehat Ekonomi Senior di HM Treasury, London. Makalah ini dipresentasikan pada Konferensi Mengenai Perdagangan Dalam Negeri, Desentralisasi dan Globalisasi di Hotel Borobudur, Jakarta, Indonesia, pada tanggal 3 April, 2001, yang diselenggarakan dengan kerjasama antara Partnership for Economic Growth (PEG), the United States Agency for International Development (USAID), dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Depperindag) Republik Indonesia. PEG adalah sebuah proyek kerjasama antara USAID dengan Pemerintah Indonesia. Pandangan yang diungkapkan dalam makalah ini merupakan pandangan penulis sendiri dan tidak semestinya merupakan pandangan USAID, Depperindag, ataupun Pemerintah Amerika Serikat.

direncanakan untuk dinaikkan sekitar 40 persen dalam tiga tahun mendatang atau lebih kurang. Masalahnya besar, yang melibatkan, pada saat mereka melakukan tugas tanggung-jawab di tingkat lokal dan bagaimana tanggung-jawab ini akan dibiayai. Maksudnya adalah, pengalihan dari pusat akan semakin ditopang oleh sumber-sumber pendapatan sendiri. Skalanya sedemikian sehingga transisi secara realitits, tidak akan mudah dan terdapat banyak ruang untuk penciptaan dan eksploitasi insentif yang merugikan.

Terlepas dari faktor-faktor politis dan geografis yang sebenarnya dari negara, diharapkan bahwa beberapa daerah dan masyarakat setempat akan ingin atau dikendalikan untuk mengeksploitasikan keuntungan ekonomis kelompok-kelompok setempat. Dari pengalaman internasional yang terakhir saja, terdapat banyak gambaran yang memperlihatkan bahwa semua sifat dari jenis-jenis imbalan, iuran, standar produk yang sewenang-wenang, biaya angkutan, rintangan bukan tarif dan intervensi-intervensi lain tersebut dapat dengan mudah diadakan. Monopoli setempat dapat diciptakan dan diperkuat. Sekarang terdapat bukti bahwa banyak contoh dari praktek-praktek tersebut akan ditemukan di beberapa daerah dan kabupaten di Indonesia.² Ada suatu kekhawatiran bahwa saluran ini adalah suatu jalur dimana lebih banyak orang akan terdorong untuk mengikutinya.

Beberapa tindakan seperti pengenalan pajak-pajak lokal, iuran-iuran dan biaya-biaya pengguna yang ditentukan dengan benar dan transparan dapat disesuaikan atas dasar-dasar ekonomi konvensional. Akan tetapi, yang lainnya, semuanya terlalu sering lebih bersifat sewenang-wenang. Hasil akhirnya seringkali suatu campuran dimana tidak seorang pun akan merancang pada awalnya. Hasil-hasil yang diukur dalam hal kinerja ekonomi yang lebih lemah dan kesejahteraan yang lebih rendah jarang, jika pernah, dapat diterima. Setelah terkapitalisasi sepenuhnya ke dalam tingkah laku para produsen dan konsumen, intervensi kebijaksanaan ini hampir selalu terbukti sangat sulit untuk dihilangkan.

Dengan demikian kita mempunyai ekonomi Indonesia yang sangat besar, yang dengan berani telah memperkenalkan kebijaksanaan utama tapi nampaknya telah menempatkan kebijaksanaan ini dalam resiko, jika Indonesia mengizinkan pergerakan ke arah yang telah dialami Eropa dan sekarang sedang diusahakan untuk dihindari.

Perlu dicatat dan tentu saja ditekankan bahwa Indonesia dan sekarang, UE, adalah daerah-daerah mata uang umum³. Oleh karena itu, sebagai titik awal, bukannya tidak beralasan untuk berharap, bahwa kondisi ekonomi untuk pertumbuhan, produktivitas, pekerjaan dan kesejahteraan sosial yang meningkat secara lebih umum mungkin memiliki ciri-ciri yang sama bagi keduanya.

Makalah ini memberikan apa yang hanya merupakan suatu tinjauan yang sangat singkat dari manfaat utama yang diharapkan dapat diberikan dari perdagangan intern dan pasar intern yang berfungsi dengan baik⁴. Hal ini dilakukan khususnya dengan menggunakan pengalaman Eropa baru-baru ini sebagai contoh, atau badan dari pengalaman yang mungkin;

² Banyak contoh-contoh praktis dan kontemporer yang ditemukan dalam makalah yang terbaru yang ditulis oleh G. Goodpaster dan D Ray [2001]

³ Yunani baru saja bergabung tapi baru-baru ini, Inggris dan Denmark tetap di luar sistem mata uang umum UE.

⁴ Secara literal, sekarang ada beribu-ribu lembar tulisan yang dipersembahkan untuk analisa pengaruh-pengaruh yang mungkin dan yang aktual sebagai akibat dari SMP.

setidaknya dari hal-hal yang harus disadari. Dalam rangka badan analisa besar yang ada, yang terbaik yang dapat disediakan badan tersebut tidak lebih dari suatu pandangan dari apa yang mungkin diketahui. Tidak ada maksud untuk mendesak Indonesia menjadi 'Eropa', atau berargumentasi bahwa dalam arti khusus yang mana pun, apa yang seringkali disebut 'model Eropa', tepat untuk Indonesia. Fakta yang sederhana adalah, Indonesia adalah Indonesia dan begitulah adanya.

Sebaliknya, motivasi ditemukan dalam pemikiran sederhana bahwa Proyek Pasar Tunggal dipikirkan diberlakukan, untuk membersihkan sistem pasar ekonomi dan memberikan bidang permainan yang sama bagi para produsen dan konsumen di seluruh ruang ekonomi. Dalam era desentralisasi, bila ekonomi Indonesia mulai menciptakan kondisi yang sama dengan apa yang ada di UE sebelum pembentukan pasar internal, maka perumpamaannya adalah bahwa akan ada inefisiensi sebagai akibat dari keluaran yang sebenarnya dan kerugian kesejahteraan yang mengiringinya. Dengan kata lain, kerugian yang luas yang telah berhasil dikurangi atau dihilangkan dan masih terus dihilangkan oleh UE.

Posisi yang diambil di sini adalah bahwa sepanjang seseorang bersedia menerima beberapa tahap keseimbangan, walaupun terbatas mengenai pengaruh ekonomis yang diharapkan, suatu perbandingan setidaknya, memberi kesan mengenai seberapa besar andilnya tersebut.

II Beberapa latar belakang

Sejak inisiatif pertama pada tahun 1985⁵ dan disahkannya Undang-undang Eropa Tunggal di bawah Kepresidenan Jacques Delors pada tahun 1986, Uni Eropa telah semakin disibukkan dengan suatu program yang ambisius yang dirancang untuk mendirikan suatu pasar internal yang dibebaskan bagi barang-barang, jasa dan orang. Kebebasan pergerakan dan fleksibilitas yang meningkat ini adalah komplemen yang diperlukan pada penciptaan kesatuan moneter yang terbaru dan pengenalan mata uang umum yang nyata yang akan berlaku pada bulan Januari 2002.

Pembenaran untuk suatu pasar intern yang efisien dan fleksibel terletak pada apa yang secara esensial, dasar-dasar perekonomian sebagai suatu disiplin. Wealth of Nation dari Adam Smith, sebagian ditulis sebagai serangan pada sistem perdagangan, preferensi dan rintangan lain dari para pedagang lama yang melihat ke dalam. Banyak dari hal-hal ini telah sedikit berubah dari sistem perkumpulan seperti abad pertengahan yang umum di kebanyakan tempat di Eropa. Argumentasi yang sederhana dan ampuh adalah bahwa, dihilangkannya halangan-halangan tersebut akan memungkinkan suatu bangsa dan daerah dalam bangsa itu untuk mewujudkan keuntungan komparatif mereka dalam memproduksi barang-barang dan

⁵ Tahun 1985 adalah signifikan karena Lord Cockfield, Komisararis UE Inggris yang bertanggung-jawab, yang dihasilkan dalam White Paper, suatu daftar dari hampir tiga ratus halangan pasar yang dapat dikenali terhadap perdagangan internal UE. Selanjutnya ia menyajikan dan mengadakan perjanjian mengenai jadwal yang ditahapkan secara hati-hati untuk penghilangan halangan ini. Undang-undang Eropa Tunggal tahun 1986 benar-benar merupakan penobatan dari inisiatif kebijaksanaan ini. Tentu saja usaha-usaha Lord Cockfield dalam banyak aspek adalah katalisator untuk kemajuan yang sangat pesat menuju kesatuan moneter penuh yang mengikutinya. Singkatnya, apa yang belum diwujudkan dalam hampir tiga puluh tahun ada di atas meja untuk disetujui hanya dalam waktu dua belas bulan.

jasa tersebut dimana mereka paling cocok secara alami. Pasar yang lebih luas memungkinkan spesialisasi yang meningkat melalui skala dan ruang lingkup ekonomis. Manfaatnya diwujudkan dalam produktivitas yang lebih tinggi, pengurangan biaya dan harga dan oleh karenanya, permintaan yang lebih besar – siklus yang bagus. Semuanya dapat diringkaskan dalam bentuk potensi produktif yang meningkat, atau total produktivitas faktor.

Di dalam UE, suatu mata uang umum yang dikendalikan dan dikelola oleh Bank Sentral Eropa yang baru-baru ini didirikan dan independen mengandung arti bahwa negara-negara anggota secara individu, kehilangan kendali atas instrumen nilai tukar mereka dan oleh karenanya, atas kebijaksanaan moneter domestik. Satu nilai tukar dan suku bunga Euro tunggal, bersama dengan tingkat inflasi seluruh Eropa, sekarang menjadi tanggung jawab dari bank sentral ini. Maka sama seperti Sumatera, atau sebagai contoh, Sulawesi tidak dapat menentukan nilai tukar dan kebijaksanaan moneternya sendiri, begitu juga dengan Jerman, negara anker UE yang bersejarah, Perancis, Spanyol dan kebanyakan mayoritas negara-negara anggota lainnya.

Lengkapya, haruslah diingat bahwa masalahnya tidak berhenti sampai di sini. Perundingan-perundingan yang dihasilkan dalam Perjanjian Maastricht juga mengandung beberapa kriteria atau persyaratan yang agak ketat untuk penanganan kebijaksanaan fiskal. Khususnya yang berhubungan dengan defisit publik dan hutang terhadap rasio PDB⁶.

Kendala-kendala yang diketahui ini dan berdasarkan pengaturan kelembagaan tersebut, pertanyaan yang alami adalah bahwa instrumen-instrumen kebijaksanaan atau tingkat kebebasan apa yang dapat digunakan suatu negara atau daerah untuk melawan suatu guncangan keganjilan eksternal. Bagaimana, misalnya, suatu negara kecil seperti Irlandia, dapat menjawab penurunan dalam pertumbuhan perdagangan dunia? Awal dari suatu jawaban diberikan pertama kali dalam makalah-makalah terkenal yang ditulis oleh Mundell dan McKinnon, kira-kira empat puluh tahun yang lalu. Pada dasarnya, terletak pada suatu proposisi yang sangat sederhana tapi banyak diuji, bahwa suatu daerah mata uang yang sama ditentukan oleh tingkat mobilitas faktor dan fleksibilitas pasar yang ada di dalam daerah secara keseluruhan⁷. Secara lebih umum, dalam sistem tersebut, keberhasilan yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah dalam menjawab guncangan-guncangan akan sangat tergantung pada efisiensi, fleksibilitas dan daya saing pasarnya.

Adalah pertimbangan-pertimbangan seperti ini yang menggaris-bawahi pentingnya dalam UE untuk mencoba mendirikan suatu lapangan permainan yang sama di seluruh negara-negara anggota. Penghapusan kendali perbatasan, hambatan tarif dan bukan tarif, subsidi, berbagai pajak yang sewenang-wenang, praktek pengadaan publik dan persenjataan lengkap yang besar dari rintangan-rintangan lain yang menciptakan distorsi pada fungsi pasar yang normal, menjadi bagian utama dari Program Pasar Intern (SMP).

⁶ Ada banyak argumentasi mengenai apakah, karena mata uang yang sama, kriteria fiskal sama sekali diperlukan. Catatan fiskal setelah perang di Eropa tidak baik dan ada keinginan untuk memperketat disiplin fiskalnya sendiri. Apakah ini akan berakibat sebagai suatu sistem yang terlalu ditentukan dalam hal kebijaksanaan praktis, masih harus dilihat.

⁷ Lihat Robert Mundell [1961]. Dalam analisa aslinya, Mundell memfokuskan khususnya pada mobilitas pasar tenaga kerja. Sekarang sudah diketahui bahwa kepentingan yang diletakkan di atasnya adalah terlalu spesifik. Banyak yang lain yang telah menggeneralisasikan argumentasi untuk menjadi lebih inklusif. Masalah-masalah tersebut dibicarakan secara rinci dalam, misalnya, "Satu Pasar, Satu Uang", *Ekonomi Eropa* No. 44 [1991].

Ketidakhadiran yang menonjol dalam hal tersebut di atas adalah peranan pajak. Meskipun ada beberapa hambatan, pada PPN misalnya, jelas bahwa nilai pajak, tingkat pajak dan struktur pajak sangat berbeda. Ada debat besar yang berlanjut mengenai masalah keinginan harmonisasi pajak atau yang lainnya. Di dalam suatu pasar intern yang berfungsi dengan baik, masalah kunci bukanlah reformasi pajak, tapi adalah suatu rancangan pajak. Itu adalah untuk memastikan struktur pajak terbuka dan transparan. Ini biasanya berarti bahwa struktur harus sederhana, diberlakukan pada dasar-dasar pajak yang luas yang membawa tingkat pajak yang lebih rendah. Adalah tingkat marjinal yang tinggi yang menghasilkan distorsi yang lebih besar pada aktivitas.

Jika petunjuk luas di atas diikuti, maka di seluruh ruang ekonomi seperti UE, harapannya adalah bahwa persaingan pajak akan membawa hasil yang wajar. Daerah-daerah yang memiliki tingkat pajak tertinggi, secara rata-rata dan dalam marjin, akan mengalami migrasi dari aktivitas tersebut yang paling terkena⁸. Ada suatu insentif untuk menjadi efisien dalam pemakaian dan rancangan struktur-struktur pajak.

III Apa manfaatnya?

Pertama-tama, proses SMP yang dimulai tahun 1985, dimaksudkan untuk diselesaikan pada tahun 1992. Ternyata sedikit melampaui batas waktu yang diizinkan. Meskipun demikian, sebelum tahun 1994, diperkirakan bahwa kira-kira 98 persen dari tiga ratus atau lebih kurang yang diketahui dalam daftar Cockfield asli telah disampaikan. Dalam mencoba untuk membuat penilaian Program, dengan segera, seseorang menumpuk terhadap beberapa masalah.

Akan tetapi, penghilangan banyak halangan pada perdagangan, diharapkan mempunyai pengaruh yang diharapkan berjalan lambat saja. Perubahan kebijaksanaan struktural dari jenis yang dipertimbangkan memerlukan waktu yang lama untuk berhasil melalui cara mereka sebelum efisiensi dan keuntungan alokatif dapat dilihat. Suatu interval yang hanya lima atau enam tahun (pada saat analisis pertama yang sungguh-sungguh diadakan) adalah terlalu pendek untuk dapat mengamati pengaruh-pengaruh sepenuhnya.

Masalah kedua mengenai dasar yang tepat untuk perbandingan. Dalam kasus UE, para peneliti yang bekerja harus membangun suatu kasus yang berlawanan dengan fakta dan membayangkan dunia dimana keadaan yang lama tetap ada⁹. Bagaimana bentuk UE jika tiga ratus tindakan liberalisasi atau lebih kurang tidak diperkenalkan.

Kesulitan praktis ketiga adalah kenyataan sederhana bahwa tidak ada jangka waktu yang seluruhnya bebas dari guncangan di mana seseorang harus menyimpulkan untuk memperoleh hasil-hasil yang 'bersih'.

⁸ Di AS, penulis mencatat konsentrasi perumahan yang tinggi di sepanjang perbatasan Vermont dengan New Hampshire. Yang disebut terakhir memiliki pajak properti yang sangat tinggi; 'tinggal di Vermont tapi bekerja di New Hampshire'.

⁹ Dalam terminologi sekarang, ini adalah masalah "monde dan anti-monde", lihat Baldwin, R., dan Venables, A. [1984]

(i) Kesimpulan Pengaruh-pengaruh Agregat:

Adalah tidak realistis untuk mengusahakan suatu perkiraan pengaruh dari sekitar tiga ratus tindakan liberalisasi yang dipertimbangkan secara individu. Untuk tujuan saat ini, sudah memadai untuk mencatat bagaimana mencirikan beberapa -komponen program liberalisasi pasar yang lebih penting dan banyak terkumpul:

- Liberalisasi perdagangan barang-barang melalui penghapusan perbatasan dan pengendalian fiskal dan hambatan teknis pada perdagangan
- Implementasi dan pemberlakuan kebijaksanaan persaingan yang lebih aktif
- Abolisi pengendalian pada mobilitas modal
- Abolisi larangan pada ketentuan-ketentuan jasa pendirian dan lintas batas

Pada awal dari inisiatif kebijaksanaan SMP, dalam suatu studi yang dipublikasikan secara luas, Cecchini dan kawan-kawan telah berusaha untuk menghasilkan suatu perkiraan manfaat ekonomis yang diharapkan untuk dihasilkan dari proyek¹⁰. Pendekatannya adalah untuk membangun 'anti-monde' atau lebih kurang serta mencoba membayangkan suatu UE tanpa kehadiran SMP. Manfaat 'sekaligus' statik yang diartikan adalah kira-kira 6,0 persen dari total PDB UE. Pada saat itu, hal ini diperkirakan akan berada pada sisi yang optimis.

Akan tetapi, angka perubahan tingkat statik ini tidak dikarenakan proses dinamis dalam *jangka waktu lebih panjang* yang diperbaharui dimana melalui pola insentif yang ditingkatkan secara permanen, harus menuntun pada pertumbuhan kapasitas produksi jangka panjang yang lebih tinggi¹¹. Berdasarkan teori saja, kesannya adalah bahwa mereka dapat menjadi sangat substansial¹².

Dengan membawa subyek sesuai dengan perkembangan jaman dan karena SMP sekarang telah berlangsung beberapa waktu, baru-baru ini saja dan sebagai jawaban kepada permintaan langsung dari Parlemen Eropa, Komisi telah terlibat dalam usaha yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi pengaruh-pengaruh *expost*.

Untuk mencoba dan mengenali beberapa pengaruh yang mungkin lebih penting, pertama-tama diperkirakan bahwa jika tindakan-tindakan SMP tidak diperkenalkan, struktur kasus yang berlawanan dengan fakta atau anti-monde akan memiliki ciri-ciri seperti berikut ini:¹³

- Rintangan-rintangan bukan tarif (NTB) yang berkisar antara 1,0 persen sampai 2,5 persen dari biaya arus perdagangan

¹⁰ Cecchini dkk. [1988]

¹¹ Pengaruh-pengaruh ini dapat diterangkan dalam kerangka yang diberikan oleh model-model pertumbuhan yang tumbuh dari dalam. Satu versi khusus dari kelas model-model ini dapat menghasilkan suatu 'siklus yang bagus' dimana investasi dan kualitas produk yang ditingkatkan menuntun pada pertumbuhan yang lebih tinggi dan seterusnya.

¹² Kelas pengaruh dinamis yang diperkirakan yang jauh lebih luas diberikan oleh Baldwin [1988, 1989]. Untuk latar belakang teoritis lebih jauh, lihat juga, Baldwin [1985]

¹³ Pengaruh-pengaruh di atas semuanya merupakan model, menggunakan Model Ekuilibrium Umum GEM-E3-SM, suatu sistem dinamik multi-negara/multi-sektor untuk 12 Negara Anggota UE yang bersangkutan.

- Biaya-biaya yang timbul dari standar-standar yang tidak diharmonisasikan sebesar 0,3 persen sampai 0,6 persen dari total biaya perdagangan
- Biaya angkutan sebesar 0,1 persen sampai 0,2 persen dari biaya perdagangan
- Liberalisasi sektoral keseluruhan (telekomunikasi, angkutan udara, dsb.) sebesar 2,5 persen sampai 5,0 persen dari persyaratan biaya tetap awal
- Penghapusan perbedaan dan preferensi standar produk berdasarkan asal geografi
- Pengaruh keseluruhan yang timbul dari permintaan konsumen yang lebih luas karena liberalisasi pasar internal – berjumlah 0,1 persen dari total produktivitas faktor.

Dalam usaha ini untuk menghasilkan suatu perkiraan pengaruh agregat yang diwujudkan atau ex post, beragam skenario alternatif dibangun, masing-masing dengan kekuatan dan kelemahan khususnya. Hampir tidak perlu dinyatakan lagi bahwa setiap hasil dari penerapan jenis yang khusus ini memerlukan banyak kualifikasi dan mengandung banyak peringatan. Berbagai alternatif tidak dibicarakan di sini tapi **Tabel I** menyimpulkan satu lingkup kemungkinan pengaruh yang diperkirakan yang dikenali untuk beberapa variabel kunci dalam ekonomi UE yang lebih luas.

Tabel I

Pengaruh-pengaruh Agregat dari Program Pasar Tunggal UE (UE 11)

	Lingkup Kemungkinan Pengaruh – persen
PDB	1,1 – 1,46
Konsumsi Pribadi	0,82 – 1,60
Total Investasi	2,67 – 4,53
Total Perdagangan Intra-UE	3,99 – 4,74
Pekerjaan	0,25 – 0,49
Produktivitas Tenaga Kerja	0,32 – 0,97
CPI	-0,63 – 1,19
Tingkat Upah Riil	1,43 – 1,87
Rekening Koran (% dari PDB)	0,00 – 0,68

Hal pertama dan yang paling jelas untuk dicatat adalah bahwa pengaruh ex post yang diperkirakan di atas, menghasilkan angka PDB yang berada antara satu per enam dan seperempat dari perkiraan ex ante dalam Laporan Cecchini. Akan tetapi, jujurnya, angka 6,0 persen sangat memenuhi syarat bagi Cecchini dimana ia menganggap ciri dari suatu pengaruh campuran ‘statik tapi berjangka lebih lama’. Meskipun demikian, kenaikan tingkat 1,0 persen lebih dalam total PDB UE adalah sangat signifikan.

Lebih jauh dan sekali lagi, harus diteliti bahwa yang dilihat pada pandangan pertama mungkin kelihatannya merupakan suatu kenaikan yang relatif kecil dalam PDB harus inartikan dengan hati-hati. Pengaruh dinamik mungkin berlanjut dan pada prinsipnya akan menuntun pada suatu tingkat pertumbuhan jangka panjang permanen yang lebih tinggi.

Beberapa kepentingan harus disertakan pada pengaruh distribusi dalam struktur ekonomi yang dihasilkan dari yang tersebut di atas. Melihat pada dinamika, gambaran dasar yang muncul, dengan tidak mengejutkan, adalah salah satu dari pergeseran yang berlangsung terus dari apa yang dapat secara tidak tepat disebut kegiatan manufaktur dan konstruksi, untuk keuntungan pelayanan. Akan tetapi, SMP telah mempercepat proses ini. Produktivitas tenaga kerja yang akan lebih rendah dalam sektor-sektor pelayanan membantu untuk

mengembangkan pekerjaan relatif terhadap dasar. Dengan kata lain, perangkat kebijaksanaan liberalisasi pasar yang diperkenalkan, kelihatannya telah diletakkan pada tempatnya, struktur insentif berbasis pasar yang mendorong:

- (a) keuntungan komparatif daerah yang utama yang akan disingskapkan dan
- (b) dalam konteks yang dinamis, memungkinkan posisi untuk lebih siap berubah untuk menjawab insentif pasar tersebut. Ini pada akhirnya adalah prinsip utama dari SMP.

Indikator-indikator yang paling signifikan dari kecenderungan-kecenderungan di atas terlihat dalam kenaikan perdagangan intra-regional dan pertumbuhan investasi. Dalam berbagai simulasi yang diadakan, pengaruh penciptaan perdagangan selalu ditemukan sehat dan sangat signifikan. Tentu saja, *ex ante* yang seksama, ini adalah persis apa yang diharapkan. Pengaruh-pengaruh perdagangan inilah yang benar-benar mengungkapkan keuntungan komparatif di daerah-daerah.

(ii) Pertumbuhan dan Pertemuan Regional

Jika pasar internal bekerja dengan baik; yaitu misalnya, berbagai agen dan sektor mempunyai kesempatan akses yang sama pada insentif pasar, diikuti dengan daerah-daerah dapat mewujudkan potensi mereka dengan lebih efektif. Akan tetapi, mungkin dapat dicatat sambil lalu, bahwa analisa ekonomi tidak memberikan suatu jawaban yang jelas mengenai apakah daerah dalam suatu ekonomi, misalnya, dibandingkan dalam hal jika pendapatan per kapita, akan bertemu pada suatu tempat atau pusat pada akhirnya¹⁴. Maka akan sulit untuk berargumentasi *a priori*, bahwa kebijaksanaan desentralisasi Indonesia, akan membawa daerah-daerah bersama-sama lebih dekat yang berkaitan dengan kinerja ekonomi mereka sendiri.

Hal itu dikatakan, diambil secara keseluruhan, telah menjadi tujuan tetap yang lama dari inisiatif Eropa, untuk mencapai suatu tingkat pertemuan di semua negara-negara anggota. Tentu saja, ada persyaratan bahwa Komisi Eropa menghasilkan laporan yang teratur mengenai kemajuan pertemuan. SMP dilihat secara luas sebagai suatu instrumen untuk memajukan tujuan pertemuan.

Sekali lagi, karena waktu yang pendek dimana SMP telah dioperasikan, seseorang tidaklah dapat diharapkan untuk meneliti segala sesuatunya seperti satu perangkat pengaruh akhir. Bukti statistik/ekonometrik formal sampai hari ini mengemukakan, meskipun dengan sangat lemah, bahwa penyelesaian pasar internal telah membantu daerah-daerah yang lebih miskin, seperti Yunani, Portugis dan Irlandia untuk mempercepat kinerja pertumbuhan mereka relatif terhadap mereka yang berada di tempat lain.

Faktor kontribusi di sini adalah melalui pengaruh investasi yang meningkat dan pengeluaran Riset dan Pengembangan. Perbandingan dengan negara-negara OECD lainnya pada jangka waktu yang sama juga mengemukakan, bahwa pengaruh ini kelihatannya secara relatif adalah spesifik UE. Dengan kata lain, jika ada suatu kecenderungan global, maka

¹⁴ Teori pertumbuhan ekonomi ortodoks memprediksikan bahwa daerah akan bertemu pada suatu tempat atau pusat pada tingkat pertumbuhan keseimbangan jangka panjang. Kelas model-model pertumbuhan yang tumbuh dari dalam yang lebih baru memberikan suatu dasar alasan dan penerangan mengenai mengapa hasil ini tidak perlu dipertahankan.

SMP telah menekankan ini untuk keuntungan, bukan hanya masyarakat UE saja tapi khususnya, para pemain yang lebih lemah dalam masyarakat ini. Ada juga usulan bahwa daerah-daerah dengan pertumbuhan pekerjaan yang lebih buruk dapat memperoleh manfaat dari program tersebut. Dalam rangka apa yang telah dikatakan sebelumnya, adalah bijaksana untuk tidak memberi tekanan yang terlalu banyak pada jenis-jenis observasi ini. Jalan yang ditempuh masih panjang.

(iii) Pola Perdagangan, Penciptaan Perdagangan dan Penyimpangan Perdagangan

Pengaruh paling penting pada perdagangan diharapkan timbul melalui penghapusan rintangan-rintangan bukan tarif (NTB), penghapusan formalitas lintas batas dan perbatasan, liberalisasi pengadaan praktek dan harmonisasi berbagai standar-standar produk dan teknis. Disamping itu, SMP termasuk deregulasi yang substansial dalam berbagai sektor. Asumsi utama adalah bahwa fleksibilitas pasar yang meningkat melalui liberalisasi akan terlihat dalam perdagangan intra-industri yang meningkat; ekspor dan impor tambahan di alam industri-industri akan dihasilkan. Lebih jauh lagi, karena perdagangan ini adalah di dalam industri-industri, hal ini tidak melibatkan biaya-biaya penyesuaian yang substansial dan re-alokasi utama dalam sumberdaya.

Di sisi lain, perdagangan eksternal dan inter-industri berdasarkan sumbangan faktor inisial dan oleh karenanya, pada keuntungan komparatif. Pergeseran dalam hal ini, dapat jauh lebih mahal karena melibatkan penyesuaian dan re-alokasi dari faktor-faktor dan sumberdaya.

Analisa formal dari pengaruh-pengaruh yang mungkin dalam UE, mengemukakan satu perangkat jawaban yang kompleks. Sementara penghilangan rintangan-rintangan internal telah mengintensifkan perdagangan internal di seluruh daerah, juga telah membuat pasar UE sebagai pasar yang utuh, lebih menarik eksportir asing dan pada saat yang sama, telah merangsang UE untuk mengekspor ke negara-negara ketiga. Yaitu misalnya, ada model yang mendasari dan bukti survei bahwa penciptaan dan penyimpangan perdagangan telah terjadi di luar dan di atas apa yang mungkin telah diharapkan dalam skenario anti-monde.

(iv) Struktur dan Efisiensi Industri

Sejak pengenalan SMP, struktur industri Eropa telah terpengaruh secara berarti. Salah satu ciri-ciri yang menarik adalah bahwa banyak penggabungan dan akuisisi yang terjadi selama paruh kedua tahun 80-an, terjadi dalamantisipasi penyelesaian SMP pada tahun 1992. Terdapat peningkatan yang tercatat dalam kegiatan lintas batas, yang diteliti khususnya dalam aliran investasi baru¹⁵.

Restrukturisasi di atas disertai oleh peningkatan konsentrasi industri yang besar di berbagai negara anggotanya. Rata-rata di seluruh negara, pangsa dari total penjualan yang diambil oleh empat perusahaan terkemuka meningkat dari 20,5 persen menjadi 22,8 persen antara tahun 1987 dan 1993. Di beberapa industri yang spesifik, kenaikan angka lima persen bukanlah sesuatu yang tidak lazim. Faktor-faktor utama yang bertanggung jawab adalah

¹⁵ Yang tertarik dapat ingat pada nasehat yang dikenal di pihak pemerintah dan industri untuk "siap ditahun 1992" !!!

penghapusan peraturan dan praktek yang terlalu banyak di daerah pengadaan umum. Juga, dalam industri-industri dimana NTTB kuat – produksi dan pemrosesan makanan, alat-alat listrik domestik dan jenis peralatan yang terkait sebagai contoh. Kekhawatiran yang meningkat mengenai tukar tambah yang terkandung antara efisiensi dan kesejahteraan dan keperluan konsekuen akan kebijaksanaan persaingan Eropa yang lebih kuat dan lebih aktif.

Satu dari pengaruh SMP yang diharapkan yang lebih penting adalah bahwa liberalisasi pasar akan menciptakan kesempatan untuk mengambil keuntungan dari skala ekonomi dan oleh karenanya menuntun pada peningkatan dalam ukuran pabrik rata-rata. Analisa-analisa setelah SMP tidak berhasil mengidentifikasi hasil ini. Dalam beberapa sektor, *ukuran perusahaan* telah meningkat tapi di kebanyakan daerah dimana SMP dianggap mempunyai dampak terkecil. Catatan sampai saat ini secara keseluruhan, adalah satu dari kecenderungan untuk berubah yang dicatat, tanpa kecenderungan rata-rata yang jelas. Akan tetapi, terdapat beberapa keistimewaan di dalamnya, yaitu perusahaan-perusahaan yang lebih besar rata-rata kelihatannya mampu mengurangi harga/margin biaya dan menghasilkan harga-harga yang lebih rendah (lihat di bawah).

Sekali lagi, pengaruh-pengaruh struktural jenis-jenis ini tidak diragukan lagi adalah kompleks. Terlepas dari masalah metodologi, adalah sangat mungkin bahwa skala waktu terlalu pendek bagi hasil-hasil yang akan diidentifikasi dalam suatu cara yang meyakinkan.

(v) **Persaingan Harga**

Manfaat yang diantisipasi dari PKM dalam mendorong persaingan harga diringkas dalam petikan berikut dari satu laporan UE:

“Penghapusan rintangan-rintangan harus menuntun pada tekanan-tekanan kompetitif yang ditingkatkan untuk melakukan beberapa pertemuan di bawah dari harga-harga untuk manfaat konsumen, tekanan akan digunakan lebih dulu pada margin harga-biaya, khususnya pada sektor-sektor dimana kekuatan monopoli didapatkan. Para produsen akan dibujuk untuk menjadi lebih efisien dan memotong biaya produksi dan distribusi mereka”¹⁶

Pertama-tama, mengenai harga-harga dan tekanan persaingan secara lebih umum, bukti formal adalah konsisten dengan pengharapan a priori bahwa liberalisasi pasar telah meningkatkan penghematan biaya efisiensi. Penghematan tersebut adalah jelas dalam harga/margin biaya yang lebih rendah, khususnya dalam perusahaan-perusahaan yang lebih besar dan bahwa hal ini telah diterjemahkan kepada konsumen dalam harga-harga yang lebih rendah. Dalam sektor manufaktur, diperkirakan bahwa dari pengurangan tahunan rata-rata dari harga/margin biaya dari 2 persen pada periode 1980-1992, sejak pertengahan tahun 80-an kira-kira separuh dari pengurangan ini dapat dianggap berasal dari pengaruh-pengaruh SMP. Dalam sektor-sektor seperti jasa telekomunikasi, angkutan barang jalan darat, distribusi dan

¹⁶ Lihat Ekonomi Eropa No 35 tahun 1988. Masalah pertemuan harga, adalah satu ciri dari kebijaksanaan dan pemantauan UE. Sementara harga-harga yang lebih rendah sebagai hasil yang diinginkan hampir tidak dapat diperdebatkan, pertemuan harga, adalah berbeda didalam mana seseorang dapat mengamati pertemuan yang meningkat dalam suatu situasi dimana pasar-pasar tersegmentasi, misalnya, melalui tindakan-tindakan perusahaan-perusahaan yang terkoordinasi.

perbankan eceran, tindakan-tindakan liberalisasi pasar mempunyai pengaruh pada pengurangan biaya/harga yang sangat berarti.

Beralih pada pertemuan harga, **Tabel II** menyimpulkan beberapa temuan dari analisa yang diadakan sampai saat ini dan yang didasarkan pada 174 kelompok barang dan jasa.

Tabel II

Koefisien dari Variasi (12 Negara UE)

UE (12)	1980	1985	1990	1993
Barang konsumen	26,0	22,5	22,8	19,6
Jasa	33,0	33,7	31,8	28,6
Energi	30,8	21,2	28,0	31,7
Peralatan	18,0	14,0	13,1	14,5
Konstruksi	24,4	22,1	23,5	27,4

Gambaran keseluruhan mengemukakan bahwa pertemuan harga telah terjadi dalam barang konsumen, jasa dan peralatan. Pengaruh dan manfaat yang paling besar telah terjadi pada banyak produk dalam sektor-sektor ini dan tepatnya dalam barang-barang yang dapat diperdagangkan, Adalah sektor-sektor ini yang terkena rintangan-rintangan tarif dan bukan tarif yang paling tinggi sebelum pengenalan SMP.

IV Beberapa Refleksi - Indonesia

Tidak dapat ditekankan secara berlebihan bahwa tidak ada maksud untuk meributkan bahwa skala-skala di atas, apakah wajar atau lainnya, dapat diterjemahkan ke dalam situasi Indonesia. Banyak elemen-elemen penting dalam agregat tidak relevan; biaya transaksi yang lebih rendah melalui penghapusan mata uang individu dan peranan premia resiko misalnya. Akan tetapi, apa yang dapat diargumentasikan, adalah bahwa jika halangan pada kebebasan bekerja dari mekanisme pasar diizinkan untuk berkembang biak, maka hasilnya secara rata-rata, mungkin adalah suatu kerugian dalam kesejahteraan. Sebanyak inilah yang akan didukung oleh hasil-hasil empiris.

Dua hal yang penting untuk ditekankan dalam mempertahankan pandangan ini. Yang pertama, yang disederhanakan, adalah sangat aneh jika dalam jangka waktu panjang, adalah yang lainnya. Adalah setara untuk mengatakan bahwa banyak dari badan disiplin ekonomi yang dikembangkan dari Adam Smith dalam beberapa hal, tidak relevan seluruhnya¹⁷.

Yang kedua, jika yang di atas benar dan bahwa rintangan tersebut dapat dipertanggung-jawabkan, maka mengapa profesi perekonomian secara keseluruhan tidak mengenal ini dan yang lebih penting lagi, mengapa para pembuat kebijaksanaan praktis di hampir semua negara-negara maju secara sistematis menolak pendekatan-pendekatan

¹⁷ Disamping itu, menarik untuk dicatat bagaimana profesi ekonomi telah mundur dari penerimaan yang pada awalnya antusias yang diberikan kepada 'Teori Perdagangan Strategis'. Studi yang baru-baru ini dilakukan oleh Irwin [1998] memberikan suatu laporan yang mengagumkan tentang bagaimana teori keuntungan kompratif telah menahan semua usaha-usaha untuk melemahkan resep-resep utamanya untuk kebijaksanaan. Karya besar yang lain dalam areal yang sama adalah yang ditulis oleh Bhagwati [1988].

kebijaksanaan tersebut. Adalah kasus tidak dapat dibantah bahwa di kedua sisi Atlantik, kebijaksanaan ekonomi nasional saat ini, memiliki ciri yang jauh berbeda dibandingkan dengan kebijaksanaan sampai pada akhir tahun 70-an.

Hal di atas tidak menyangkal kemungkinan bahwa intervensi pasar tertentu sesekali dapat dipertanggung-jawabkan. Ada contoh-contoh industri yang masih bayi, atau sektor-sektor yang menurun dimana bantuan atau mencoba untuk mengelola pasar dapat dijalankan. Perubahannya adalah bahwa di dalam suatu ekonomi yang tipikal, saat ini tanggung jawab ada pada orang yang mengajukan usul kebijaksanaan campur tangan untuk membuktikan kasus mereka. Dalam hal pragmatik, ini menempatkan premi yang besar pada perlunya rancangan kebijaksanaan yang baik. Adalah suatu fakta kebijaksanaan praktis yang tidak beruntung, bahwa keberhasilan *ex post* yang sebenarnya, sulit untuk diidentifikasi. Beberapa hal inilah yang disebut kasus-kasus yang berharga. Yang jauh lebih problematik adalah usaha-usaha untuk mengejar keuntungan dalam jangka pendek terutama melalui tindakan sewenang-wenang. Adalah hal-hal seperti ini yang paling mengkhawatirkan bagi Indonesia.

Rintangan-rintangan pada perdagangan internal mulai mengikis manfaat alami dari suatu pasar yang dibebaskan dan fleksibel. Dalam jangka panjang, biaya dan harga naik, pola produksi dan distribusi berubah bentuk sebagai jawaban kepada struktur insentif baru yang dikenakan. Sebagaimana dicatat di atas, begitu dipasang, rintangan-rintangan ini secara progresif menjadi lebih sulit untuk dihilangkan. Pengalaman dalam ekonomi Barat memperlihatkan secara konklusif bahwa biasanya dibutuhkan beberapa bentuk *quid pro quo* untuk mengkompensasikan para pecundang karena kerugian hak istimewa atau manfaat. Tidak seperti ekonomi Barat, adalah suatu fakta yang tidak beruntung bahwa karena struktur Anggaran di Indonesia, hampir tidak ada instrumen-instrumen pengkompensasi. Adalah sulit untuk menawarkan suatu tawaran pemotongan pajak jika sedikit sekali anggota penduduk yang membayar pajak. Adalah sulit untuk menawarkan perluasan program sosial jika tidak ada program sosial di tempat dan sumberdaya yang tersedia untuk pengeluaran publik sangat terbatas pada awalnya.

Suatu pandangan yang agak lebih berlawanan berkaitan dengan motivasi di belakang inisiatif desentralisasi saat ini. Jika ini dimaksudkan untuk menjadi suatu program yang dirancang untuk mengimbangi tekanan-tekanan para separatis dengan tanggung jawab yang ditingkatkan pada jajaran-jajaran pemerintah yang lebih rendah, maka dalam arti, ini adalah mengulangi apa yang baru saja terjadi di UE. Dalam yang disebutkan terakhir, terdapat otoritas parlemen super di tingkat global UE. Akan tetapi, diantaranya, secara relatif ada sedikit karena prinsip atau doktrin 'pensubsidian', yang menyatakan bahwa tingkat yang tertinggi harus melakukan hanya tugas-tugas dimana negara-negara anggota tidak dapat. Pembeneran ini sama dengan yang digunakan untuk mendukung argumentasi barang-barang umum klasik.

Telah diketahui sejak dini sekali dalam perdebatan UE bahwa kecuali pasar internal dibebaskan, banyak manfaat eksternal asli yang berkaitan dengan integrasi ekonomi di dalam satu daerah mata uang yang sama tidak akan siap tersedia bila diperlukan. Dalam logika ekonomi, SMP dilihat sebagai suatu bagian integral dari proses integrasi pasar. Indonesia, yang juga adalah suatu daerah mata uang yang sama dan yang sedang mencoba untuk menghindari tekanan separatis, dengan apa yang berlaku, suatu kebijaksanaan pensubsidian yang sama, akan beresiko mengalahkan tujuan ini jika mengizinkan pasar untuk menjadi tersegmentasi oleh pemberlakuan rintangan perdagangan. Kelompok-kelompok keuntungan lokal, jika diciptakan akan menjadi suatu basis untuk perkembangan monopoli lokal. Begitu

didirikan, tidak akan ada insentif yang dilihat di pihak penerima untuk melepaskannya. Manfaat eksternal atau luapan mulai hilang. Singkatnya, tidak akan ada pensubsidian yang tertinggal yang dapat dibuat efektif.

Hal ini bukan untuk diributkan khususnya bahwa perpecahan akan terjadi. Hanya bahwa insentif untuk mencapai tingkat otonomi tambahan diperkuat. Tentu saja, tidak perlu melihat lebih jauh dari Rusia untuk mengetahui apa implikasinya. Setelah runtuhnya Uni Soviet, banyak daerah-daerah dihentikan pemisahan penuhnya dengan diberikan status republik otonomi atau semi-otonomi. Berpaling pada satu contoh pengalaman yang berlawanan, dapat disebutkan penyatuan kembali Jerman. Kesamaan yang segera didirikan antara Mark Jerman dan Mark Ost sehingga menciptakan suatu daerah baru mata uang yang sama. Dalam kerangka ini, usaha untuk mencapai keseragaman perlakuan untuk menciptakan ekonomi pasar tunggal meskipun sulit sekali, ternyata merupakan kepentingan yang utama.¹⁸

V Komentor Penutup

Pengamatan di atas hanya dapat memberikan suatu petunjuk jenis-jenis analisa yang dilakukan dalam mencoba menilai usaha-usaha Program Pasar Tunggal UE. Banyak aspek-aspek yang mengagumkan dari penggunaan yang tidak disebutkan. Kebijakan untuk menderegulasi, membebaskan dan meningkatkan respon persaingan pasar, terutama sulit untuk dianalisa dan dijadikan model. SMP adalah tugas yang luas dan berada dalam Komisi Eropa, memiliki Komisarinya sendiri. Tujuan program adalah langsung; adalah bagian integral dari proses integrasi. Yaitu, mendirikan lapangan permainan bersaing yang sama dan umum di dalam UE. Tidak diragukan lagi, jalan masih panjang tapi motivasi cukup jelas¹⁹. Lagipula dan dari relevansi yang langsung, kemajuan SMP dipantau secara terus menerus dan intensif. *Indonesia harus memperhatikan fakta ini.* Jika ada pelanggaran, penuntut telah membuka akses ke Komisi Eropa dan ke Pengadilan Eropa.

Ada beberapa kesenjangan, inkonsistensi dan anomali. Meskipun demikian, karena lingkup topik yang luas dan pendekatan alternatif yang digunakan, sulit untuk membuktikan usulan bahwa SMP dianggap sebagai suatu badan jelas adalah tidak benar, telah dan terus menghasilkan manfaat yang berarti bagi negara-negara anggota UE. Di luar dan di atas jenis-jenis manfaat ekonomis, contoh-contoh yang telah dibicarakan, eksternalitas tambahan akan ditemukan dalam kata kohesi.

Menerjemahkan pengaruh yang diamati kedalam keadaan Indonesia, bukanlah masalah yang sederhana; beberapa orang mungkin berpikir tidak dapat diterima. Di sisi lain, halangan-halangan pada perdagangan internal menghasilkan berbagai jenis segmentasi dalam pasar dengan beberapa kegiatan yang diberikan atas biaya yang lain. Dalam agregat, hasilnya

¹⁸ Fakta bahwa Republik Federal Jerman yang sebelumnya dapat menelan tetangganya, yang seperempat dari ukurannya, dengan ketrampilan yang jelek dan modal yang ketinggalan jaman dan melihat kenaikan defisit sektor publik kotornya hanya dalam satu tahun, menjadi hanya 3,4 persen, tentu saja harus dinilai sebagai luar biasa.

¹⁹ Catatan ini belum menyampaikan banyak masalah pasar tenaga kerja Eropa yang dianalisa dan terhadap AS, misalnya, ketidak-fleksibelan relatif mereka. Topik ini menjadi jauh lebih luas daripada SMP dan patut mendapat suatu jenis pemaparan yang seluruhnya berbeda.

adalah suatu kerugian potensi PDB dan pada akhirnya, kesejahteraan nasional. *Yang mendampingi kerugian ini adalah juga resiko-resiko kohesi yang melemah; sesuatu yang ingin diperkuat oleh kebijaksanaan desentralisasi.*

Misalnya sebagai contoh bahwa dengan memiliki pasar internal yang berkembang baik secara wajar, ekonomi Indonesia dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan potensialnya secara *permanen* sebesar 0,1 persen. Hanya sepersepuluh dari perkiraan konservatif UE, bukan suatu hasil yang menghancurkan bumi yang mungkin terpikir. Hanya dalam jangka waktu lebih dari tiga puluh tahun; yaitu lamanya era Suharto dan diasumsikan tingkat pertumbuhan dasar sebesar 4,0 persen, ekonomi akan menghasilkan hampir 10 persen lebih dari tingkat permulaan PDB nya. Ini setara dengan kira-kira Rp 140 triliun saat ini. Dengan kata lain, cukup sumberdaya untuk mendirikan awal dari suatu mekanisme pendukung pendapatan sosial yang baik, membangun lebih banyak sekolah, mendirikan program kesehatan, atau apa pun. Ini adalah satu ekspresi perhitungan sederhana dari resiko yang mungkin terlibat jika pasar secara sistematis terkendala.

Tidak ada yang mengemukakan bahwa inisiatif pasar tunggal UE merupakan model untuk Indonesia. Tetapi, sekali lagi, latar belakang dari kebijaksanaan desentralisasi yang besar baru saja diimplementasikan, pengalaman UE merupakan bagian dari beberapa pengalaman dan menawarkan suatu petunjuk mengenai jalur yang harus diikuti oleh kebijaksanaan dan praktek perdagangan internal.

Referensi

Bhagwati, J.N., **1988**, “Proteksionisme”, MIT Press.

Baldwin, R., dan Venables A., **1984**, “Metodologi untuk Evaluasi ex-post Agregat dari Penyelesaian Pasar Intern”, *Mimeo Graduate School of International Studies (Geneva) dan London School of Economics*.

Baldwin, R., **1985**, “Keuntungan Dinamis yang Terukur dari Perdagangan”, *Jurnal Ekonomi Politik Vol. 100, No. 1*.

Baldwin, R., **1989**, “Pertumbuhan Pengaruh-pengaruh tahun 1992”, *Kebijaksanaan Ekonomi*.

Cecchini, P., dkk. **1988**, “1992, Manfaat Pasar Tunggal”, Wildwood House, London.

Komisi Eropa, **1988**, “Perekonomian tahun 1992”, *Ekonomi Eropa*, No. 35.

Komisi Eropa, **1991**, “Satu Pasar, Satu Uang”, *Ekonomi Eropa*, No. 44.

Komisi Eropa, “Latar Belakang Studi-studi pada Satu Pasar Satu Uang”, No. 44, *Ekonomi Eropa*, No. 44, 1991.

Komisi Eropa, **1996**, “Evaluasi Ekonomi dari Pasar Internal”, *Ekonomi Eropa*, No. 4.

Goodpaster, G., dan Ray, D. **2001**, “Perdagangan, Kewarganegaraan dan Desentralisasi”, USAID, *Makalah Proyek PEG*.

Irwin, D.A., **1996**, “Melawan Pasang; Sejarah Intelektual dari Perdagangan Bebas”, Princeton University Press.

McKinnon, R. **1963**, “Daerah-daerah Mata Uang Optimum”, *American Economic Review*, No. 53.

Mundell, R. **1961**, “Teori Daerah-daerah Mata Uang Optimum”, *American Economic Review*, No. 51.